

Smart City Pada Pengembangan Pariwisata Kawasan Kota Tua Ampenan Berbasis Kearifan Lokal

Siti Puspita Hida Sakti MZ ^{*1}, Marzuki ²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, STMIK Syaikh Zainuddin NW Anjani
Jln. Raya Mataram – Lb. Lombok KM. 49, Anjani, Lombok Timur, NTB, 83652
e-mail: ^{*1}puspita_siti@yahoo.co.id, ²maszukiadami@gmail.com,

Abstrak

Kawasan kota tua Ampenan merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya dan menjadi kawasan cagar budaya di Kota Mataram berdasarkan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) 2013 [5]. Hal ini sejalan dengan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Mataram Tahun 2011-2031 untuk pengembangan pariwisata dengan sistem informasi sebagai promosi mengenai festival kota tua Ampenan, serta sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah Daerah (RPJMD) Kota Mataram Tahun 2016-2021 tentang kota tua Ampenan yang memiliki nilai historis, pelestarian adat istiadat dan budaya lokal sebagai jati diri maupun penanda dari kearifan lokal masyarakat [1]. Tujuan penelitian ini adalah pengembangan kemampuan, kemandirian, keberdayaan, dan produktivitas masyarakat di bidang pariwisata berbasis smart city berdasarkan kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan luaran wajib yang dimasukkan ke dalam salah satu jurnal dan luaran tambahan penelitian ini adalah prosiding dan usulan desain smart city berbasis e-tourism kepada Pemerintah Kota Mataram dan Pemerintah Kecamatan Ampenan sebagai masukan dalam Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota Tua Ampenan. Untuk Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) penelitian ini adalah TKT jenis software namun aplikasi yang diusulkan dalam penelitian ini masih berupa konsep, rancang bangun atau analisa dan perancangan sistem sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengimplementasi aplikasi smart city ini

Kata kunci : Smart City, e-Tourism, Pariwisata, Kearifan Lokal, Kota Tua Ampenan

1. PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini, tingkat kedatangan wisatawan baik dalam dan luar negeri mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tingginya penggunaan sosial media dan keinginan melakukan traveling membuat banyak kemunculan lokasi wisata baru yang cepat terkenal. Bahkan untuk menarik pengunjung, di bangun spot-spot photo yang unik dan menarik sehingga menjadi viral di media sosial. Lokasi wisata lama sudah didukung oleh berbagai infrastruktur sehingga wisatawan merasa nyaman dan kemudahan dalam mengakses lokasi wisata, namun akan sangat ramai dan sulit menemukan spot kosong untuk berphoto. Berbeda dengan lokasi wisata baru yang dibuka atau kurang dikenal, hanya diketahui oleh penduduk lokal, akses lokasi yang sulit dan informasi yang kurang menarik pengunjung, sehingga perlunya membuat spot-spot photo yang unik dan instagramable agar semakin terkenal.

Seiring terkenalnya Lombok sebagai daerah wisata, maka di beberapa daerah mulai menjadikan pariwisata sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang besar selain sumber daya alam lainnya. Kawasan Kota Tua Ampenan sebagai salah satu daerah yang memiliki banyak lokasi wisata dan beberapa spot hanya dikenal oleh penduduk lokal, namun tingginya minat anak muda untuk mengeksplor daerahnya sehingga lokasi-lokasi yang awalnya hanya pantai beralih ke bangunan tua, mulai memperbanyak festival budaya dan etnis sehingga menarik

kunjungan dari luar kawasan, serta informasi akses jalan dan lokasi wisata dengan lebih mudah. Misalnya papan penunjuk jalan dan informasi lokasi wisat serta keramahan yang menunjukkan kearifan lokal akan ditemui pengunjung sepanjang jalan pada kawasan kota tua ampenan.

Tingginya tingkat wisatawan tentunya membantu peningkatan masyarakat lokal secara ekonomi melalui pariwisata ini namun banyak sisi negatifnya seperti dapat merusak moral dan pikiran kaum muda serta kurangnya penghormatan akan penduduk lokal. Oleh karena itu, perlunya awiq-awiq atau aturan desa untuk menjaga tingkah laku dan didukung peraturan Pemerintah untuk penduduk lokal maupun wisatawan dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kota tua ampenan yang mengandung dalam bagian pelestarian kawasan wisata. Masyarakat kota tua ampenan yang didukung oleh beberapa aturan seperti RPJMD dan RTRW Kota Mataram serta RTBL Kota Tua Ampenan memiliki kedekatan emosional dan pemikiran terhadap sumber daya alamnya, yang kemudian melahirkan sikap dan perilaku nyata dengan mempertimbangkan kapasitas pariwisata. Sebagian masyarakat Ampenan memiliki ketergantungan hidup kepada sumber daya alam di daratan. Namun demikian, mereka sangat dekat dengan teknologi informasi dan konsep smart city dan kedekatan secara sosial masih tinggi. Dapat dilihat dari gotong royong yang sangat melekat dan sikap hormat kaum muda terhadap tokoh masyarakat, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber dayanya.

Masyarakat Kota Tua Ampenan memiliki kearifan lokal berupa sejumlah tradisi, anjuran atau pantangan yang masih berlaku secara turun temurun yang dipraktekkan, dipelihara dan ditaati. Dikaji secara ilmiah tradisi ini mengandung nilai-nilai lokal bagi pelestarian bangunan tua, kuliner khas dan budaya etnisa. Nilai-nilai lokal ini perlu dijaga dan diperkuat agar tidak tergilas oleh kemajuan dan tantangan hidup masyarakat. Pemerintah Kecamatan Ampenan sangat dibantu dengan adanya kelompok pemuda yang sangat antusias dalam memajukan desa, ditunjukkan dengan banyaknya ide-ide baik dalam bentuk memperkenalkan tradisi dan budaya adat serta kegiatan yang selalu mengikutsertakan semua elemen masyarkat dan dilaksanakan di beberapa tempat sambil memperkenalkan daerah wisata dan produk khas Kota tua Ampenan. Usaha pemerintah desa dan seluruh lapisan masyarakat telah memberi dampak positif bagi terpeliharanya ekosistem dan kawasan wisata sehingga saat ini wilayah kota tua ampenan menjadi salah satu destinasi di Kota Mataram. Selain itu masyarakat dapat memperoleh tambahan pendapatan dari jasa pariwisata ini.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Gambar 1. Alur penelitian menggambarkan metode dan tahapan rancangan, implementasi dan penerapan konsep smart city kota tua Ampenan. Konsep Smart City dalam Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota Tua Ampenan dapat membantu Pemerintah membangun kota tua Ampenan sebagai pusat pariwisata yang memperkenalkan bangunan tua bernilai budaya, wisata kuliner khas dan festival keberagaman budaya berbagai etnis. Hal ini menunjukkan toleransi serta suasana kota tua Ampenan yang eksotis dan vintage sehingga pengunjung serasa dibawa ke masa lampau.

Tujuan penelitian ini adalah pengembangan kemampuan, kemandirian, keberdayaan, dan produktivitas masyarakat di bidang pariwisata berbasis smart city berdasarkan kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Gambar 1. Alur penelitian menggambarkan metode dan tahapan rancangan, implementasi dan penerapan konsep smart city kota tua Ampenan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

2.2 Ruang Lingkup Pariwisata berbasis Kearifan Lokal

2.2.1 Pemanfaatan Potensi Pariwisata

- a. Pemetaan dan penataan potensi wisata baru kawasan kota tua Ampenan
- b. Informasi Go Clean wisata baru untuk menunjang kawasan pariwisata

2.2.2 Verifikasi Produk Sumber Daya Alam

- a. Informasi pasar mingguan di salah satu lokasi wisata secara bergantian
- b. Pengembangan lokasi wisata baru yang sesuai dengan aturan adat dan Pemerintah
- c. Pengembangan produksi makanan atau produk barang yang khas
- d. Pembuatan video dokumentasi kawasan kota tua Ampenan yang menonjolkan potensi pariwisata dan kebudayaan
- e. Pelatihan penggunaan website baik mencari atau menambahkan informasi tentang wisata baru

2.2.3 Pelestarian Nilai Sosial Budaya Lokal

- a. Rangkaian acara adat pada salah satu lokasi wisata
- b. Pengamalan budi pekerti dan keagamaan ditengah gempuran *smart city*

2.2.4 Peningkatan Mutu Lingkungan

- a. Informasi tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenis sampahnya
- b. Kegiatan pohon masa depan sebagai bagian dari pelestarian kawasan
- c. Informasi pelayanan kesehatan, penyuluhan hidup bersih dan sehat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Model pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal

Mengembangkan kawasan kota tua Ampenan sebagai kawasan smart city melalui pariwisata dengan mengumpulkan dan menyebarkan informasi yang terus diperbaharui (update) tentang lokasi wisata baru dan bernilai kearifan lokal. Meningkatkan partisipasi masyarakat kawasan kota tua Ampenan dalam mengelola wisata baru dengan infrastruktur dan akses berbasis smart city, serta mendukung pelestarian kawasan yang mendorong mitra lainnya untuk membantu pengelolaan sumber daya pariwisata baru.

Pemerintah diharapkan menetapkan peraturan yang sejalan dengan RPJMD, RTRW dan RTBL yang selinier dengan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya dan nilai-nilai lokal yang berkonsep smart city pada kawasan kota tua Ampenan. Mengefisienkan biaya pengelolaan kawasan kota tua Ampenan dengan ide-ide kreatif seperti informasi spot-spot photo yang menarik dan unik yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar lokasi wisata dan dukungan swadaya masyarakat melalui konsep smart city untuk meningkatkan pendapatan masyarakat selain retribusi lokasi wisata serta menambahkan kebudayaan atau tradisi adat dalam menarik wisatawan.

3.2 Smart City berbasis Kearifan Lokal

Informasi yang diberikan melalui smart city kota tua Ampenan menjadi usulan materi dalam kurikulum dan penelitian siswa maupun mahasiswa berbasis kearifan lokal serta menjadi pusat kajian tentang kebudayaan daerah yang menjadi bagian dari pengelolaan kawasan pariwisata. Perlunya peningkatan kepekaan dalam melihat permasalahan dan potensi yang dimiliki kota tua Ampenan khususnya di bidang pariwisata.

Terjadi transfer pengetahuan melalui smart city namun tetap memelihara nilai-nilai lokal seperti keramahan penduduk lokal terhadap wisatawan dan kedatangan wisatawan tidak membawa dampak buruk bagi budaya ketimuran kaum muda kota tua Ampenan. Selain itu, memanfaatkan sumber daya alam untuk pengembangan pariwisata, menciptakan ide kreatif dan terlatih dalam mengatasi masalah dengan pendekatan dan metode yang sesuai kebutuhan masyarakat. Masyarakat lokal membagikan pengalaman dalam memelihara nilai-nilai lokal pada pemanfaatan sumber daya alam untuk pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan daya dukung sumber daya alam dan sumber daya manusia. Nilai-nilai ini terus dilestarikan dan terus diperkuat dengan ditunjang teknologi informasi termasuk smart city dalam pengelolaan lokasi wisata sehingga menjadi lebih terkenal untuk kesejahteraan masyarakat lokal kawasan kota tua Ampenan

Pengembangan wisata baru yang menarik dengan menambahkan kebudayaan atau tradisi adat dalam menarik wisatawan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kota tua Ampenan dan menjadi salah satu percontohan bagi masyarakat atau kota lainnya yang memiliki kawasan wisata baru dan menjadi pusat kajian tentang kebudayaan daerah serta kajian kearifan lokal bagi pengelolaan kawasan pariwisata serta memberikan dampak positif pada perubahan perilaku masyarakat sekitar. Meningkatkan efisiensi biaya dan swadaya masyarakat kawasan dalam mengembangkan ide-ide kreatif melalui pembuatan spot-spot photo yang menarik dan unik dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar lokasi wisata yang dilandasi oleh pemahaman teknologi informasi guna meningkatkan pendapatan masyarakat kota tua Ampenan. Dukungan masyarakat kawasan diharapkan dapat mendorong mitra lainnya dalam membantu pengelolaan pariwisata dan Pemerintah dapat menetapkan peraturan sesuai dengan peraturan Pemerintahan di atasnya terkait dengan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya wisata daerah dan pelestarian nilai-nilai lokal.

Dukungan infrastruktur dan akses yang mudah akan sangat membantu smart tourism berbasis kearifan lokal. Produk hasil keterampilan selain wisata baru dapat meningkatkan pendapatan masyarakat juga merupakan bentuk partisipasi masyarakat kota tua Ampenan pada pengembangan pariwisata lokal.

3.3 *Smart City: e-Tourism berbasis Kearifan Lokal Kawasan Kota Tua Ampenan*

Implementasi konsep *smart city* yang relevan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kota tua Ampenan dalam pengelolaan kawasan, pelestarian bangunan bernilai sejarah, penelusuran budaya dan tradisi berbagai etnis. *Smart city* ini digunakan Pemerintah dan masyarakat sebagai layanan bagi pengelola dan pengunjung kawasan kota tua Ampenan. Pihak terkait sebagai pemegang kebijakan pengelolaan pariwisata berdasarkan *smart city* dan berbasis kearifan lokal sangat berperan penting dalam mendukung implementasi ini. Layanan *smart city* yang dapat diberikan adalah informasi lokasi wisata termasuk sosial budaya pada lokasi wisata tersebut serta akses yang mudah dan fasilitas yang memadai akan sangat menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung.

Pengolahan sumber daya alam menjadi produk bernilai ekonomis namun mempertahankan pelestarian ekosistem dan kearifan lokal pada kawasan kota tua Ampenan yang mengikutsertakan masyarakat. Layanan *smart city* memberikan informasi pengenalan bahan lokal, desain dan teknologi pembuatan produk, teknik pengawetan dan pengemasan produk sehingga dapat dipasarkan. Di beberapa lokasi wisata pengunjung dapat ikut melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat lokal sehingga akan terasa sekali keramahanda pengenalan budaya yang lebih detail sehingga pengunjung akan mengerti tujuan dan makna suatu kegiatan tersebut Informasi mengenai kegiatan kebudayaan ini akan melengkapi layanan-layanan yang diberikan dan diakses melalui *smart city*.

Pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis pada masyarakat kawasan seperti limbah plastik dan organik menjadi produk souvenir. Layanan *smart city* memberikan informasi pengenalan bahan limbah, proses daur ulang produk, teknik tampilan dan penjualan produk sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk membeli.

Perancangan desain dan pembuatan website tentang informasi kawasan kota tua Ampenan, terkait pariwisata dan tata kelola yang melibatkan Pemerintah, pemilik lokasi wisata dan masyarakat mengenai akses dan rute lokasi wisata. Akses dan rute lokasi wisata tidak hanya dalam kawasan kota tua Ampenan namun diluar kawasan dan area sebelum memasuki kawasan juga memerlukan perhatian untuk mendukung pengenalan dan pengembangan pariwisata. Masyarakat lokal sangat berperan penting baik dari sisi informasi maupun keamanan dan fasilitas pendukung serta akses yang membntua pengunjung betah menikmati kawasan kota Tua Ampenan.

Pembangunan pondok informasi dan penataan display informasi tentang lokasi wisata termasuk papan penunjuk jalan dan fasilitas yang ada di masing-masing lokasi wisata serta penggunaan website dan social media dalam penyebaran informasi kawasan wisata kota tua Ampenan. Layanan ini sangat penting karena pengunjung dari luar daerah mungkin akan tidak mengenal seluruh kawasan dan pengunjung dapat menikmati kawasan secara menyeluruh, baik lokasi wisata, nilai dan sejarah lokasi, budaya lokasi wisata, makanan atau produk khas lokal, dapat berbaur dengan masyarakat dan kegiatan yang dilakukan masyarakat lokal, maupun adat istiadat serta festival yang menunjukkan nilai kearifan lokal yang tercermin dalam semua layanan berbasis *smart city* tersebut.

Meningkatkan kerjasama yang baik antara Pemerintah dengan pemilik lokasi wisata atau masyarakat yang pengelolaannya berdasarkan musyawarah. Masyarakat bertanggung jawab penuh akan keamanan kawasan wisata dan mampu membuka peluang kerja serta menaikkan pendapatan seperti menjual produk khas daerah yang diletakkan dalam layanan *smart city* termasuk informasi bangunan toilet dan mushalla. Semua pihak terkait dapat menyalurkan pendapat dan ide-ide yang disesuaikan dengan kemampuan dan aturan kawasan. Mitra ini juga dapat melibatkan bidang kependidikan, komunitas peduli lingkungan dan komunitas-komunitas anak muda sebagai pembelajaran terhadap nilai-nilai luhur yang dianut masyarakat kawasan ditengah gempuran berita-berita hoaks.

4. KESIMPULAN

Konsep *smart tourism* dan usulan kebijakan Pemerintah terhadap permasalahan ekonomi, sosial dan budaya untuk diangkat menjadi aset ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat guna mencapai hidup yang lebih sejahtera. Selain itu, terjadinya kemitraan antar masyarakat yang memiliki berbagai keterampilan (administrasi, pendidikan, teknologi informasi, dan sebagainya) sehingga dapat terwujud kerjasama yang baik dalam mengembangkan, memberdayakan, dan meningkatkan kemandirian usaha pariwisata sebagai salah satu pilar ekonomi keluarga pada kawasan Kota Tua Ampenan.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran agar dapat meningkatkan pengetahuan kearah teknologi informasi yang berbasis smart city pada masyarakat Kota Tua Ampenan yang bekerja dibidang pariwisata, sehingga masyarakat dapat terus mendapatkan kemanfaatan dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan kesejahteraan. Adanya pemahaman berbasis *smart city* terhadap pelestarian ekosistem akan memperkuat ketahanan nilai-nilai kearifan lokal termasuk pengembangan potensi alam menjadi produk bernilai ekonomi sehingga mengangkat kesejahteraan masyarakat dan ditindaklanjuti oleh Pemerintah terkait pariwisata Kota Tua Ampenan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh Kemenristekdikti dalam Hibah Penelitian Pemula (PDP) dan telah sesuai dengan luaran wajib yang dicantumkan pada proposal. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar serta memberikan mamfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Puspita HSM, Siti, 2019, Smart City dalam Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota Tua Ampenan, Bali, Prosiding Seminar Nasional Universitas Warmadewa.
 - [2] Spillane, James, 1993, Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan prospeknya, Yogyakarta, Kanisius.
 - [3] Spillane, James, 1994, Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan, Yogyakarta, Kanisius.
 - [4] Vitasurya, V.R., 2016, Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta, Procedia Social and Behavioral Sciences.
 - [5] Sugiyarto dan Amaruli, R. J., 2018, Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal, Jurnal Adminsitrasi Bisnis, Volume 7, Nomor 1, Maret 2018, pp. 45-52 P-ISSN: 2242-3294 E-ISSN: 2548-4923.
 - [6] Mbulu, Y. P., Firmasnyah, R., dan Puspita, N., 2017, Identifikasi Daya Tarik Pariwisata Perkotaan terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Kota Mataram Lombok, Tourism Seientific Journal, Volume 3 Nomor 1 Desember 2017.
-

- [7] Farania, A., Hardiana, A., dan Putri, R.A., 2017, Kesiapan Kota Surakarta dalam mewujudkan Pariwisata Cerdas (Smart Tourism) ditinjau dari Aspek Fasilitas dan Sistem Pelayanan, *Region*, Volume 12, No. 1, Januari 2017, 36-50.
 - [8] Liu, Pu dan Liu, Yuan, 2016, Smart Tourism via Smart Phone, *Proceeding of International Conference on Communications, Information Management and Network Security (CIMNS 2016)*.
 - [9] Zhang, L., 2012, Smart Tourism: The Coming Era of Personalization and Intelligent Public Service, *Tourism Tribune*, 27(2), 3-5.
 - [10] Pratama, I Putu Agus Eka, 2014, Smart city beserta cloud computing dan teknologi-teknologi pendukung lainnya, Bandung, Informatika
-